

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan Pendidikan dan proses pembelajaran secara formal yang diberikan oleh guru. Sekolah bertanggung jawab mengantarkan peserta didik menjadi manusia berilmu, berakhlak dan terampil. Salah satu mata Pelajaran disekolah adalah Pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian kurikulum standar lembaga Pendidikan yang bertujuan guna mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan, penalaran, dan perkembangan emosional (Putra & Khori, 2013:134). PJOK berperan penting dalam semua program Pendidikan sebagai pertumbuhan integral dari setiap individu (Mistry, et al 2019:298). PJOK menjadi mata Pelajaran yang dinantikan oleh peserta didik, karena dengan Pendidikan jasmani peserta didik dapat beraktivitas di luar ruangan dengan bebas selain itu peserta didik dapat melakukan aktivitas gerak fisik sesuka hati mereka.

Dalam proses penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan alat atau media yang dapat membantu untuk berlangsungnya pembelajaran. Media atau alat itu berupa sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Undang-Undang nomor 22 tahun 2023, "sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah, Sarana yang baik adalah

yang mampu menciptakan kenyamanan dalam suatu pembelajaran dan tidak membahayakan peserta didik. Sedangkan prasarana harus mampu mendukung sarana agar tepat digunakan untuk menjalankan pembelajaran."

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Pentingnya sarana dan prasarana penjasorkes bagi guru dan peserta didik dalam pencapaian pembelajaran, tanpa sarana dan prasarana guru tidak bisa efektif melakukan pembelajaran dan siswa tidak dapat memahami pembelajaran, yang mana siswa lebih mudah memahami pembelajaran jika tersedia fasilitas sarana prasarana di suatu sekolah itu lengkap. Pendidikan jasmani itu merupakan proses melakukan aktivitas fisik sehingga sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kompetensi guru, karakteristik peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung, serta sistem penilaian. Di antara faktor-faktor tersebut, guru memiliki peran paling signifikan dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitas pembelajaran akan lebih optimal jika didukung oleh faktor-faktor lainnya. Salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan jasmani adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Rainer, et al (2014:4) pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar apabila fasilitas yang ada terpenuhi sehingga membuat rencana atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran Penjas tidak dapat berjalan efektif dan efisien tanpa didukung oleh sarana dan prasarana. Hal senada juga dikemukakan oleh Bachtriar (2015:7) bahwa demi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani maka pihak sekolah harus optimal dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kebugaran tubuh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat-syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Soepartono (2010:5) bahwa dalam olahraga prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sarana olahraga didefinisikan oleh Ratal Wijosantosa (1984:154) "sebagai bentuk tetap atau permanen, baik untuk ruang interior maupun tempat luar atau luar ruangan seperti gimnasium, kolam renang, lapangan bermain, dan sebagainya". Moenir (1992:119)

mengemukakan bahwa sarana prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Jika sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan mengalami hambatan dan tidak dapat berlangsung secara optimal. Dalam situasi ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya pasif terhadap keterbatasan fasilitas yang ada. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memodifikasi peralatan dengan tetap memperhatikan aspek keamanan, ketersediaan, biaya yang terjangkau, kesesuaian dengan kebutuhan, serta daya tarik bagi siswa. Meskipun demikian, sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani tetap memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat memahami bentuk serta manfaat dari penggunaan alat tersebut.

Namun faktanya banyak sekolah-sekolah di perkotaan tidak memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak dikarenakan sempitnya lahan sekolah atau sudah padatnya bangunan disekitaran sekolah (Prayogi, 2023:3). Kondisi tersebut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sekolah di daerah pedesaan umumnya memiliki lahan yang luas dan lapang, sehingga siswa lebih leluasa dalam melakukan aktivitas fisik. Namun, tantangan yang sering dihadapi sekolah di desa adalah keterbatasan sarana olahraga yang tidak selengkap di perkotaan. Meskipun demikian, realitas di lapangan tidak selalu demikian, karena baik di desa maupun di kota, ketersediaan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi standar masih bergantung pada berbagai faktor.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada saat melakukan observasi, sarana dan prasarana yang ada di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang yang terdiri dari enam SMA dimana SMA di Kecamatan Sidikalang terdiri dari dua SMA Negeri yakni SMAN 1 Sidikalang dengan jumlah 1281 siswa dan SMAN 2 Sidikalang dengan jumlah 1068 siswa, sementara Empat SMA Swasta lainnya di kecamatan Sidikalang antara lain SMA St. Petrus Sidikalang yang memiliki siswa 843 Siswa, SMA Methodist Sidikalang dengan jumlah 199 Siswa, SMA Nasional Sidikalang dengan jumlah 81 Siswa dan SMA Bukit Cahaya Sidikalang dengan jumlah 102 siswa, Selain itu peneliti juga melakukan observasi di SMK di Kecamatan Sidikalang berjumlah delapan sekolah terdiri dari satu SMK Negeri yakni SMKN I Sidikalang dengan jumlah 1235 Siswa dan tujuh SMK Swasta lainnya yakni SMK Swasta Nasional Sidikalang dengan jumlah 63 siswa, SMK Swasta Bukit Cahaya Sidikalang dengan jumlah siswa 224siswa, SMK Swasta Arina Sidikalang dengan jumlah 471 siswa, SMK Swasta HKBP Sidikalang dengan jumlah siswa 883 siswa, SMK Swasta Teknik Dairi dengan jumlah siswa 277 Siswa, Smk Swasta Maranatha Sidikalang dengan jumlah siswa 430 Siswa dan SMK Swasta Pariwisata Medan dengan jumlah 192 siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi masih banyak sekolah mengalami kekurangan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, serta sarana kurang memadai dan fasilitas kelayakan lapangan masih kurang layak karena seperti lapangan menanjak, kemudian siswa bosan untuk menunggu giliran

karena keterbatasan sarana, lapangan masih beralas tanah, lapangan memiliki kubangan air, sehingga disaat musim hujan lapangan becek sama sekali tidak bisa digunakan, lapangan sekolah ditumbuhi rumput yang lebat, dan lapangan berbatu sehingga membuat pembelajaran pendidikan jasmani tidak nyaman. Permasalahan berikutnya yaitu bagian sarana, kurangnya media penunjang pembelajaran seperti buku dan alat-alat yang akan digunakan praktek lapangan. Dibeberapa sekolah yang diamati peneliti, pada saat materi permainan bola besar yaitu permainan bola basket. Sarana dan prasarana permainan bola basket sama sekali tidak ada disekolah itu sehingga hanya belajar teori permainan bola basket, pada materi permainan bola voli juga sarana yang digunakan sudah tidak layak pakai dan sarana yang digunakan masih minim sehingga membuat peserta didik kelamaan menunggu giliran sehingga murid yang menunggu sambil duduk-duduk dan juga kelayakan lapangan yang digunakan masih kurang sehingga memungkinkan resiko untuk cedera sehingga peserta didik tidak leluasa untuk bergerak, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak tercapai. Tidak hanya itu hampir seluruh materi penjas sarannya masih sangat minim.

Kemudian diketahui bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani belum diperhatikan dengan baik. Kesulitan memperoleh, menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan jasmani diabaikan oleh sebagian besar sekolah. Untuk keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang diobservasi alat pendidikan jasmani masih minim dan kondisinya. masih kurang baik. Dan menjadi permasalahan yang paling besar adalah perbandingan sarana pendidikan jasmani tidak seimbang dengan jumlah siswa yang mengikuti

pembelajaran. Sehingga hal ini dapat menjadi hambatan untuk pengembangan pembelajaran PJOK di sekolah dengan kondisi pada saat pengamatan. Karena hal tersebut tidak sesuai dengan kelayakan kondisi sarana dan prasarana yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2023.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Tingkat SMA dan SMK se-Kecamatan Sidikalang pada Tahun Ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali data langsung dari lapangan guna memperoleh gambaran yang akurat dan menarik kesimpulan mengenai ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul berikut: **"Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang sehingga menyebabkan tujuan pendidikan jasmani belum bisa tercapai.
2. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang masih belum ada yang memenuhi standart Nasional.

3. Masih ada sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang yang tidak layak digunakan.

1.3 Batasan Masalah

Upaya untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan dipelajari dikenal sebagai batasan masalah. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi masalah pada "Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang" yang didasarkan pada kesulitan yang ada.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah standart sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang terkait dari segi kuantitas?
2. Bagaimanakah standart sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang terkait dari segi kualitas?
3. Bagaimanakah standart sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang terkait dari segi kepemilikan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kuantitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang.
2. Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang.

3. Untuk mengetahui kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan.
2. Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah agar sekolah lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang dimiliki.
3. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan bagi instansi terkait dalam memenuhi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani agar sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan demi lebih optimalnya proses pembelajaran disekolah.